

Effective Strategy for Facilities and Infrastructure Management to Improve the Quality of Education

Anna Agustina^{1*}, M. Fikri Haikal², Slamet Untung³
¹²³Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Article History:

Received: 6/12/2024
Revised: 17/12/2024
Accepted: 19/12/2024
Published: 30/12/2024

Keywords:

Management of facilities and infrastructure, Quality of Education

Kata Kunci:

Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan

*Correspondence Address:

anna.gz76@gmail.com

Abstract: *The effective management of educational facilities and infrastructure is crucial for ensuring optimal educational quality. This study explores strategies to manage facilities and infrastructure, emphasizing the stages of planning, procurement, inventory management, maintenance, and disposal of facilities. These stages are aimed at ensuring that resources are effectively utilized to support the teaching and learning process. The research adopts a qualitative approach with library research, analyzing relevant literature on the management of educational facilities and its impact on quality improvement. The findings highlight that effective management practices must adhere to key principles such as effectiveness, efficiency, compliance with standards, and sustainability. By applying these principles, educational institutions can optimize resources, ensure regulatory compliance, and adapt to technological advancements and modern educational needs. Ultimately, a well-managed system of facilities and infrastructure contributes significantly to creating an innovative and sustainable educational environment that enhances learning outcomes and overall educational quality.*

Abstrak : Pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif sangat penting untuk menjamin mutu pendidikan yang optimal. Penelitian ini membahas strategi pengelolaan sarana dan prasarana, dengan menekankan pada tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan fasilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, menganalisis literatur yang relevan terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan yang efektif harus mematuhi prinsip-prinsip utama seperti efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap standar, dan keberlanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pendidikan modern. Pada akhirnya, sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang baik secara signifikan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan, yang meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan sangatlah penting karena fasilitas yang dikelola dengan baik akan memberikan daya dukung terhadap kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama harus mampu memastikan sarana dan prasarana di sekolah terawat dengan baik serta digunakan secara efektif. Pemeliharaan fasilitas pendidikan merupakan kewajiban kolektif antara pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan tim administrasi, yang harus mampu

merencanakan, mengawasi, dan memenuhi kebutuhan fasilitas sesuai dengan perkembangan yang ada. Ketika pengelolaan fasilitas ini berjalan dengan baik, siswa dapat terbantu untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih baik, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sinergi antara penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah, guru, staf sekolah, serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas sarana serta prasarana demi tercapainya standar pendidikan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman (Alfaizah et al., 2021, p. 350). Pengelolaan yang efektif, baik dari segi sumber daya finansial maupun perencanaan fasilitas, akan memberikan dukungan positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

Beragam faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi kurikulum yang digunakan, kebijakan pendidikan oleh pemangku kepentingan, sarana pendukung, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penerapan strategi, dan pendekatan pendidikan yang baik, penggunaan teknik evaluasi yang sesuai, dukungan finansial, manajemen pendidikan yang profesional, serta keberadaan sumber daya manusia yang kompeten, berpengetahuan luas, berpengalaman, dan profesional turut berperan penting dalam menentukan mutu pendidikan. (Siahaan et al., 2023, p. 6936). Hubungan antara kualitas sarana dan prasarana dengan mutu pendidikan sangat erat. Kualitas pendidikan akan meningkat apabila fasilitas pendidikan yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik (Nuraini et al., 2023, p. 926). Sarana yang lengkap dan modern, misalnya laboratorium sains yang memadai atau perangkat teknologi informasi yang terkini, memungkinkan siswa untuk belajar dengan metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Di sisi lain, ketersediaan prasarana, seperti ruang kelas yang mendukung dengan berbagai media pembelajaran yang tersedia serta lingkungan sekolah yang sehat, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana sebagai elemen pendukung utama dalam pendidikan diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Dijelaskan bahwa “*Setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal, wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, sesuai dengan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, serta kewajiban peserta didik*”. Ketentuan ini juga ditegaskan melalui Pasal 42, ayat 1 dan 2 Peraturan

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII, yang mengatur mengenai ketentuan sarana dan prasarana yang penting untuk dilengkapi oleh setiap lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan perlu memiliki sumber daya yang memadai, seperti peralatan pendidikan, buku, dan fasilitas fisik, termasuk ruang kelas, laboratorium, gedung olahraga, dan area rekreasi, untuk mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dan mendalam (Malau et al., 2022, p. 188) .

Pengelolaan sarana prasarana penunjang pendidikan dalam konteks menjaga mutu pendidikan menghadapi berbagai tantangan, diantaranya adalah ketersediaan anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan dan perawatan fasilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil atau di lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya terbatas. Tantangan ini semakin berat dirasakan oleh sekolah-sekolah swasta, yang harus mengusahakan berbagai prasarana secara mandiri tanpa dukungan dana pemerintah yang signifikan. Tantangan lain adalah tidak terpeliharanya sarana dan prasarana dengan baik (Fadillah & Aliyyah, 2024, p. 3173).

Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat menuntut adanya pembaruan sarana secara berkala, seperti pengadaan perangkat teknologi informasi dan infrastruktur digital, yang tidak selalu mudah dilakukan oleh lembaga pendidikan. Banyak sekolah, terutama sekolah swasta, kesulitan untuk mengikuti perkembangan ini karena terbatasnya kesediaan dana dan sumber daya manusia yang terampil. Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman manajerial tentang pentingnya pemeliharaan berkelanjutan sering kali menyebabkan fasilitas yang ada menjadi tidak terawat dengan baik, sehingga menghambat proses belajar mengajar dan menurunkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Subadre et al., 2023, p. 2).

Di tengah tantangan tersebut, setiap institusi pendidikan diharapkan mampu memiliki strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang inovatif dan efektif. Pendekatan manajemen yang berfokus pada perencanaan yang matang, pengadaan yang sesuai kebutuhan, serta pemeliharaan yang berkelanjutan dapat membantu lembaga pendidikan dalam menjaga mutu fasilitas yang dimiliki. Dengan demikian, pengelolaan yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan secara keseluruhan, membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, dan menjaga mutu pendidikan yang diinginkan (Fauziah et al., 2022, p. 157).

Berdasarkan paparan di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menjaga mutu pendidikan, namun tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama sekolah swasta, memerlukan perhatian khusus. Untuk memahami lebih lanjut bagaimana manajemen fasilitas dan infrastruktur dapat dilakukan secara efisien untuk menjamin mutu pendidikan, diperlukan pembahasan lebih mendalam yang berangkat dari pertanyaan-pertanyaan apa yang menjadi konsep dasar dari manajemen fasilitas pendidikan, serta apa saja prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Pendekatan ini dilakukan melalui pengumpulan dan analisis literatur yang relevan mengenai pengelolaan fasilitas pendidikan serta kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal akademik, buku referensi, serta berbagai literatur ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan fokus pada identifikasi dan penjelasan faktor-faktor kunci dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana adalah berbagai perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar secara langsung dengan tujuan untuk memastikan agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik, serta efektif untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Menurut Arikunto & Yuliana (2012) menjelaskan bahwa sarana atau fasilitas mencakup segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, baik dalam bentuk benda maupun uang. Sarana ini sangat penting untuk mendukung kelancaran proses kerja, baik di dunia pendidikan maupun di perusahaan, karena fasilitas yang tersedia akan membantu tercapainya tujuan dengan lebih efektif dan efisien. Sarana mencakup berbagai alat yang secara langsung berfungsi mendukung tercapainya tujuan pendidikan, seperti ruang belajar, buku, perpustakaan, dan laboratorium, dan fasilitas lainnya (Sutisna & Effane, 2022, p. 228).

Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Mulyasa, mencakup semua fasilitas yang berfungsi secara langsung dan tidak langsung dalam mendukung kegiatan pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, teratur, efektif, dan efisien (Anwar et al., 2022, p. 421).

Prasarana mencakup segala aspek yang secara tidak langsung mendukung pengalaman pendidikan dan perkembangan dalam sebuah organisasi pendidikan. Contoh prasarana meliputi akses jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan lingkungan sekolah (Harahap et al., 2023, p. 17183). Dalam konteks pendidikan, contoh prasarana mencakup lokasi atau tempat, gedung sekolah dan lapangan. Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang penting dan berperan besar dalam keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk dalam dunia pendidikan. Fasilitas ini sangat diperlukan untuk menunjang berbagai kegiatan, dan keberadaannya menjadi hal yang esensial agar setiap aktivitas pendidikan dapat berjalan dengan lebih mudah dan efisien .

Semua fasilitas pendidikan di sekolah harus dapat dimanfaatkan dan diawasi secara optimal untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pemanfaatan ini perlu direncanakan dengan baik agar penggunaannya berjalan secara efektif dan efisien. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Fadillah & Aliyyah, 2024, p. 174).

Fasilitas pendidikan yang dikelola dengan baik akan terjaga kualitasnya sehingga dapat berdayaguna dalam jangka waktu yang panjang. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan pendayagunaan dan pengadaan fasilitas demi mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Di sekolah, manajemen sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahap, seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pengendalian, hingga penghapusan fasilitas yang sudah tidak layak pakai (Fauziah et al., 2022, p. 153). Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik juga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajarn yang diharapkan (Malau et al., 2022, p. 190).

Manajemen sarana serta prasarana juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang mengatur penyediaan peralatan dan material untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Ini bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana meliputi semua benda yang bergerak maupun tidak bergerak yang

diperlukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses manajemen mencakup tahapan perencanaan, tahapan pengadaan, tahapan pendayagunaan, serta pengawasan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien, serta melibatkan kegiatan seperti perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana (Rohiat, 2010, p. 26).

Dari berbagai pengertian di atas, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses pengelolaan segala fasilitas yang mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah. Sarana mencakup berbagai alat, peralatan, dan material yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, buku, komputer, dan laboratorium. Sementara prasarana merujuk pada fasilitas penunjang yang tidak langsung, seperti bangunan sekolah, halaman, lapangan olahraga, serta infrastruktur lain yang menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran.

Tujuan utama dari pengelolaan fasilitas pendidikan yaitu untuk memastikan berbagai fasilitas yang ada dapat dioptimalkan penggunaannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini mencakup perencanaan kebutuhan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan, serta pengawasan terhadap sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi baik dan fungsional. Dengan manajemen yang baik, keberlangsungan kegiatan belajar agar dapat berjalan secara optimal, sehingga meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Malau et al., 2022, p. 193).

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dapat terlihat melalui upaya pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa fasilitas yang ada selalu sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, baik dari segi teknologi maupun kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu, manajemen yang efektif berfokus pada penyediaan fasilitas serta mempertimbangkan perawatan dan pengembangan untuk menjamin keberlangsungan kualitas pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan tahapan

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
 - a. Langkah menganalisis kebutuhan dapat dilakukan melalui inventarisasi jenis fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran, di dalam maupun di

luar kelas. Proses ini disebut sebagai tahap perencanaan, dengan fokus pada identifikasi fasilitas yang dibutuhkan. Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada berbagai aspek sarana dan prasarana yang relevan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan .

- b. Langkah Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengukur ketersediaan anggaran serta langkah meminimalisir penggunaan anggaran yang kurang efisien.
- c. Analisis skala prioritas adalah proses pemilihan dari berbagai usulan guru terkait perencanaan fasilitas belajar yang diperlukan oleh sekolah, guru, dan peserta didik. Analisis ini berfokus pada pemilihan fasilitas yang paling mendesak untuk mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Selain itu, prioritas ini juga mempertimbangkan kebutuhan sekolah yang berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Suban, 2023, p. 127).

Kepala Sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memainkan peran penting dalam merencanakan dan mengelola sarana serta prasarana guna mendukung proses pendidikan. Dalam perencanaan ini, kepala sekolah menetapkan tujuan dan strategi, mencakup tenaga pendidik, peserta didik, sumber daya keuangan, serta aset fisik seperti gedung dan fasilitas sekolah. Kegiatan perencanaan melibatkan penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan melalui rapat sekolah, mencatat estimasi biaya yang diperlukan, serta merencanakan pengadaan barang sesuai dengan budget serta tingkat urgensi kebutuhan. Selain itu, kepala sekolah juga berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan tujuan (Fatthum & Mustika, n.d., p. 8737).

2. Pengadaan fasilitas pendidikan

Pengadaan dapat dianggarkan dari sumber dana baik Dana pemerintah, bantuan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan bantuan dari sumber lain seperti wali murid dan alumni (Fauziah et al., 2022, p. 156). Pengadaan dapat dilaksanakan melalui pembelian, sumbangan atau hibah , dan dapat juga didapatkan melalui peminjaman(Suban, 2023, p. 128).

3. Inventarisasi sarana prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan proses pencatatan atau mencata dan mengidentifikasi barang milik sekolah ke dalam daftar induk inventaris secara sistematis dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku. Barang inventaris sekolah mencakup semua aset yang diperoleh melalui pendanaan dari pemerintah, komite sekolah, masyarakat, serta melalui pertukaran, hadiah, hibah, atau usaha sekolah sendiri, yang bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi inventarisasi barang fisik serta memastikan pengisian tabel atau daftar inventaris aset yang ada di sekolah (Nuraini et al., 2023, p. 928). Langkah ini bertujuan untuk menjaga tertib administrasi dan memudahkan pengawasan serta pengendalian aset sekolah. Selain itu, inventarisasi ini membantu menghemat biaya pengadaan dan pemeliharaan, serta berfungsi sebagai pedoman dalam menghitung kekayaan materiil sekolah.

4. Langkah pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah untuk memastikan fasilitas selalu siap digunakan. Pemeliharaan ini dilakukan secara berkala, baik untuk fasilitas di sekolah atau yang digunakan guru dan siswa. Langkah ini penting untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal dan menghindari masalah di kemudian hari (Fadillah & Aliyyah, 2024, p. 3166). Pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemanfaatan secara langsung dalam proses pembelajaran karena dapat memotivasi siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Langkah penghapusan sarana dan prasarana pendidikan

Penghapusan dilakukan melalui prosedur yang ketat. Meski fasilitas tersebut tidak digunakan dalam proses pembelajaran, pemeliharaan tetap diperlukan agar kualitasnya terjaga dan bisa dimanfaatkan kembali di masa mendatang. Dengan demikian, penghapusan fasilitas pendidikan tidak berarti mengabaikan pemeliharaan, melainkan memastikan bahwa meskipun tidak dipakai saat ini, fasilitas tersebut tetap dalam kondisi yang layak digunakan jika dibutuhkan kembali (Sutisna & Effane, 2022, p. 128). Menurut Kurniawati &

Sayuti (2013), faktor yang dipertimbangkan dalam penghapusan sarana dan prasarana, seperti bangunan yang sudah tua atau rusak berat, biaya perbaikan yang sangat besar, atau barang yang hilang atau tidak dapat digunakan lagi. Selain itu, penghapusan dilakukan jika perbaikan dianggap tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Proses ini dimulai dengan membuat laporan ke dinas terkait, baik dinas pendidikan maupun dinas agama, untuk memastikan fasilitas tersebut dikeluarkan dari inventaris sekolah. Sebelum laporan diajukan, perlu dilakukan pengecekan terhadap fasilitas yang masih layak digunakan dan yang harus dihapus (Harahap et al., 2023, p. 17185).

Prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi landasan penting untuk memastikan keberhasilan pengelolaan fasilitas pendidikan. Prinsip pertama yang harus diterapkan adalah efektivitas. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berarti bahwa semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus digunakan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip kedua adalah efisiensi. Tidak hanya penggunaan sarana dan prasarana yang harus efektif, tetapi juga biaya dan sumber daya yang digunakan untuk pengelolaannya harus diminimalkan tanpa mengorbankan kualitas. Ini berarti sekolah perlu merencanakan dengan matang kebutuhan fasilitas, menimbang anggaran, dan memastikan bahwa investasi yang dilakukan dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana memberikan hasil maksimal. Pemeliharaan yang teratur, perbaikan yang tepat waktu, serta pengadaan fasilitas yang sesuai kebutuhan merupakan bagian dari prinsip efisiensi ini.

Selain itu, kepatuhan terhadap standar dan regulasi merupakan prinsip manajemen yang krusial. Setiap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, baik dalam hal standar mutu nasional maupun regulasi keselamatan dan kenyamanan fasilitas. Prinsip ini memastikan bahwa fasilitas yang digunakan oleh peserta didik aman, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku, dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum (Harahap et al., 2023, p. 17184).

Prinsip berikutnya adalah keberlanjutan. Manajemen sarana dan prasarana harus mempertimbangkan jangka panjang, dengan perencanaan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern. Fasilitas yang sudah ada harus dipelihara dengan baik agar dapat

digunakan dalam jangka waktu yang panjang, sementara pengadaan fasilitas baru harus direncanakan untuk mendukung perkembangan pendidikan di masa depan. Dengan demikian, prinsip keberlanjutan menjamin bahwa sekolah selalu siap menghadapi perubahan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses strategis yang mencakup tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas. Proses ini bertujuan untuk memastikan fasilitas pendidikan dapat mendukung pembelajaran secara optimal. Dalam perencanaan, analisis kebutuhan dan prioritas dilakukan untuk mengidentifikasi fasilitas yang paling mendesak. Pengadaan dilakukan secara transparan, sementara inventarisasi menjaga ketertiban administrasi. Pemeliharaan berkala memastikan fasilitas tetap fungsional, dan penghapusan dilakukan sesuai prosedur untuk fasilitas yang sudah tidak layak.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif mematuhi prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, kepatuhan terhadap standar, dan keberlanjutan. Prinsip ini memastikan fasilitas digunakan secara optimal, dikelola dengan hemat tanpa mengurangi kualitas, serta sesuai regulasi dan kebutuhan jangka panjang. Dengan penerapan tahapan dan prinsip tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, dan mendukung keberlanjutan pendidikan di masa depan.

REFERENSI

- Alfaizah, I. M., Harapan, E., & Tahrur, T. (2021). Management of facilities and infrastructure in junior high school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2), 348. <https://doi.org/10.29210/021053jpgi0005>
- Anwar, K., Hendrik, M., Waruwu, Y., & Dewi, C. (2022). PENGARUH SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5, 2599–2473. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2659>

- Fadillah, R., & Aliyyah, R. R. (2024). *PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH* (Vol. 3).
- Fatthum, S., & Mustika, D. (n.d.). *Peran Kepala Sekolah dalam Proses Perencanaan Manajemen Sarana Dan Prasarana di Sekolah Dasar*.
- Fauziah, L., Permana, H., & Karawang, U. S. (2022). Tata Kelola Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI YAPINK 1 Bekasi. *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023). Konsep Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Proses Pembelajaran. *Journal on Education*, 05(04), 17181–17189.
- Malau, T. F., Harianja, K. N., Simarmata, Y., & Turnip, H. (2022). PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4).
- Nuraini, N., Syaifuddin, M., & Andriani, T. (2023). *Inventarisasi Sebagai Upaya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. 1(4).
<https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*. Refika Aditama.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ul, A., Ray, M., Sembiring, A. W., Yunita, E., Negeri, U. I., Utara, S., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, D. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 05(03).
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. (*JPAP) Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*), 7(1), 1–9.
<https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>
- Suban, A. (2023). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN. In *JURNAL IDAARAH: Vol. VII* (Issue 1).
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1).

